

TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENGUNAAN AMOXICILLIN UNTUK PENGOBATAN SENDIRI DI WILAYAH KELURAHAN LOLU SELATAN KECAMATAN PALU SELATAN

Firdawati Amir Parumpu

Akademi Farmasi Tadulako Farma, Palu
Email : firdaamirparumpu@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed to determine the Society's Levels of Knowledge and Compliance in Using Amoxicillin to Self-Medicate in South Lolu Urban Village, South Palu Sub-District. The basis of this study was descriptive survey and descriptive analytical approach aided by frequency table and percentage. Data and material collection was performed using observation, interview accompanied by questionnaire or list of question. The samples in this study were 75 adults in South Lolu Urban Village, South Palu Sub-District who were considered to know the research object, representing a population of 772 households. Based on the research result, it was determined that quite a lot of people in South Lolu Urban Village, South Palu Sub-District didn't have any knowledge on Amoxicillin, influencing people's level of compliance to rules of taking amoxicillin. It's also due to other reasons, such as trying based on people's recommendation, recovery after self-medicating, and unwillingness to take medicine for a long time. Therefore, socialization was required to support the knowledge of the people of South Lolu Urban Village, South Palu Sub-District to reduce resistance.

Keywords : Amoxicillin, knowledge, compliance, resistance.

PENDAHULUAN

Berbagai macam penyakit telah tersebar di seluruh dunia dengan hampir sebagiannya merupakan penyakit akibat infeksi bakteri, virus dan lain-lain, mulai dari penyakit ringan yang dapat diobati sendiri berdasarkan pengalaman medis seseorang sampai dengan penyakit berat yang membutuhkan penanganan

langsung dari ahli medis yaitu dokter. Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan (minor illnesses), tanpa resep atau intervensi dokter.¹ Pengobatan sendiri dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat-obat modern, yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Keuntungan pengobatan sendiri menggunakan

obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain: aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat self-limiting), efisiensi biaya, efisiensi waktu, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat.²

Jenis obat-obatan yang sering digunakan dalam pengobatan sendiri oleh masyarakat adalah antibiotik. Antibiotik adalah zat –zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat yang mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya pada manusia relatif.³

Salah satu antibiotik yang sering kita temukan dipasaran secara bebas adalah amoxicillin, amoxicillin adalah antibiotik dengan spektrum luas, digunakan untuk pengobatan seperti yang tertera diatas, yaitu untuk infeksi pada saluran napas, saluran empedu, dan saluran seni, gonorrhoea, gastroenteris, meningitis dan infeksi karena *Salmonella sp.*, seperti demam tipoid.⁴ Amoxicillin adalah turunan penisilin yang tahan asam tetapi tidak tahan terhadap penisilinase.⁵

Suatu konsekuensi yang tidak terelakkan dari penggunaan antibiotik adalah timbulnya mikroorganisme yang resisten.⁶ Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak tepat telah memotori peningkatan dalam pemunculan patogen – patogen yang resisten terhadap berbagai obat.⁷ Kesalahan dalam penggunaan antibiotik serta pengetahuan tentang antibiotik yang tidak tepat dapat memicu resistensi bakteri terhadap antibiotik yang merupakan masalah kesehatan global saat ini.

Berdasarkan hal ini, maka mendorong dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pengetahuan masyarakat khususnya di Wilayah Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah terhadap penggunaan obat amoxicillin. Kurangnya informasi jenis penyakit dan jenis obat apa yang cocok digunakan untuk mengobati penyakit tersebut menyebabkan penggunaan jenis dan dosis obat yang salah dalam masyarakat. Penggunaan obat antibiotik menjadi bebas dengan alasan pengalaman dalam penggunaan obat tersebut, selain itu masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri cenderung

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lolu selatan kecamatan palu selatan

menggunakan antibiotik lebih singkat dibandingkan dengan masyarakat yang melalui resep dokter. Hal tersebut mungkin disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor coba-coba, kemampuan ekonomi atau harga obat yang mahal, penyakit yang diderita sudah dirasa sembuh dengan cara pengobatannya sendiri atau karena malas minum obat.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2010. Penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian yaitu masyarakat dewasa yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan yang berjumlah 3224 KK (Kepala Keluarga).

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara bertahap (Multistage Sampling), yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, memilih daerah atau lokasi penelitian yaitu wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan

Palu Selatan dengan metode acak sederhana (simple random sampling).

2. Tahap kedua, Wilayah Kelurahan Lolu Selatan memiliki 11 RW maka dipilih 3 RW dengan metode acak sederhana (simple random sampling), yaitu RW05 (258KK), RW07 (230KK) dan RW09 (284KK) maka ketiga RW tersebut memiliki KK berjumlah 772 KK.
3. Tahap ketiga, memilih sampel di setiap RW sebanyak 25 KK yang mewakili masyarakat dewasa di Wilayah Kelurahan Lolu selatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (simple random sampling). Jumlah sampel sebanyak 75 KK dianggap telah mewakili jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari observasi mendata jumlah kepala keluarga di wilayah kelurahan lolu selatan kecamatan palu selatan kota palu kemudian menghitung sampel. Selanjutnya dilakukan pengambilan data, dengan cara interview atau wawancara dan pengisian kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lolu selatan kecamatan palu selatan

menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat bantu berupa tabel frekuensi dan persentase. Adapun rumusnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi/Jumlah jawaban dari setiap alternatif

N = Jumlah sampel/responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Persentase tanggapan responden mengobati sendiri penyakit yang diderita

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Ket
1	Sangat sering	43	57,33	
2	Sering	24	32	
3	Kadang-kadang	8	10,67	
4	Tidak pernah sama sekali	0	0	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 2. Persentase tanggapan responden mengetahui obat untuk penyakit ringan yang diderita

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Ket
1	Sangat tahu	22	29,33	
2	Tahu	30	40	
3	Kurang tahu	17	22,67	
4	Tidak tahu sama sekali	6	8	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 3. Persentase tanggapan responden mengetahui obat antibiotika

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Sangat tahu	10	13,33	
2	Tahu	39	52	
3	Kurang tahu	18	24	
4	Tidak tahu sama sekali	8	10,67	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lolu selatan kecamatan palu selatan

Tabel 4. Persentase tanggapan responden mengkonsumsi antibiotika untuk mengobati penyakit ringan yang diderita

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Ket
1	Sangat sering	16	21,33	
2	Sering	29	38,67	
3	Kadang-kadang	21	28	
4	Tidak pernah sama sekali	9	12	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 5. Persentase tanggapan responden mengetahui cara pemakaian amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Sangat tahu	12	16	
2	Tahu	17	22,67	
3	Kurang tahu	31	41,33	
4	Tidak tahu sama sekali	15	20	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 6. Persentase tanggapan responden mematuhi cara pemakaian amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Sangat patuh	11	14,67	
2	Patuh	38	50,67	
3	Kurang Patuh	22	29,33	
4	Tidak patuh sama sekali	4	5,33	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 7. Persentase tanggapan responden mengetahui dampak jika tidak konsisten dalam pemakaian amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Sangat tahu	3	4	
2	Tahu	8	10,67	
3	Kurang tahu	43	57,33	
4	Tidak tahu sama sekali	21	28	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lulu selatan kecamatan palu selatan

Tabel 8. Persentase tanggapan responden penyebab tidak konsisten menggunakan amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Coba-coba (Rekomendasi orang)	22	29,33	
2	Keadaan ekonomi (Harga obat)	0	0	
3	Sudah sembuh penyakit sesuai dengan cara pengobatan sendiri	21	28	
4	Kemalasan untuk minum obat dalam jangka waktu yang lama	32	42,67	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 9. Persentase tanggapan responden dimana membeli amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Warung / Kios pedagang kecil	5	6,67	
2	Apotek	47	62,67	
3	Puskesmas / Dokter Praktek	23	30,67	
4	Toko obat	0	0	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

Tabel 10. Persentase tanggapan responden darimana mendapatkan informasi tentang amoxicillin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)	Ket
1	Dokter	15	20	
2	Pelayanan Apotek (Apoteker dan Asisten apoteker)	36	48	
3	Media Informasi (Cetak dan Elektronik)	4	5,33	
4	Mulut ke mulut	20	26,67	
Jumlah		75	100	

Sumber : Hasil data primer diolah Tahun 2010

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tabel-tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa responden yang

mengobati sendiri penyakit ringan yang dideritanya sebanyak 43 responden atau 57,33% sangat sering, 24 responden atau 32% sering, 8

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lulu selatan kecamatan palu selatan

responden atau 10,67% kadang-kadang dan 0 responden atau 0% tidak pernah sama sekali. Hal tersebut disebabkan karena responden yang mengetahui jenis obat yang cocok untuk penyakitnya sebanyak 22 responden atau 29,33% sangat tahu, 30 responden atau 40% tahu, 17 responden atau 22,67% kurang tahu dan 6 responden atau 8% tidak tahu sama sekali.

Setelah melihat hasil dari data responden mengetahui jenis obat yang cocok untuk penyakitnya di atas, maka selanjutnya tanggapan responden yang mengetahui obat antibiotika sebanyak 10 responden atau 13,33% sangat tahu, 39 responden atau 52% tahu, 18 responden atau 24% kurang tahu dan 8 responden atau 10,67% tidak tahu sama sekali. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotika berpengaruh terhadap responden yang mengkonsumsi antibiotika Amoxicillin untuk mengobati penyakit ringan yang dideritanya sebanyak 16 responden atau 21,33% sangat sering, 29 responden atau 38,67% sering, 21 responden atau 28% kadang-kadang dan 9 responden atau 12% tidak pernah sama sekali.

Tanggapan responden yang mengetahui cara pemakaian Amoxycillin sebanyak 12 responden

atau 16% sangat tahu, 17 responden atau 22,67% tahu, 31 responden atau 41,33% kurang tahu dan 15 responden atau 20% tidak tahu sama sekali. Setelah mengetahui cara pemakaian Amoxycillin maka selanjutnya tanggapan responden mematuhi cara pemakaian amoxicillin sebanyak 11 responden atau 14,67% sangat patuh, 38 responden atau 50,67% patuh, 22 responden atau 29,33% kurang patuh dan 4 responden atau 5,33% tidak patuh sama sekali.

Tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi Amoxicillin dipengaruhi oleh tanggapan responden mengetahui dampak jika tidak mengkonsumsi Amoxicillin sesuai aturan sebanyak 3 responden atau 4% sangat tahu, 8 responden atau 10,67% tahu, 43 responden atau 57,33% kurang tahu, 21 responden atau 28% tidak tahu sama sekali. Selain itu, alasan penyebab responden tidak konsisten dalam mengkonsumsi Amoxicillin sebanyak 22 responden atau 29,33% karena coba-coba (rekomendasi orang), 0 responden atau 0% karena keadaan ekonomi atau harga obat yang mahal, 21 responden atau 28% karena sudah dirasa sembuh penyakit dengan cara pengobatan sendiri dan 32 responden atau 42,67% karena kemalasan

minum obat dalam jangka waktu yang lama. Tanggapan responden dimana mendapatkan Amoxicillin sebanyak 5 responden atau 6,67% di warung atau kios pedagang kecil, 47 responden atau 62,67% di apotek, 23 responden atau 30,67% di puskesmas atau dokter praktek dan 0 responden atau 0% di toko obat. Hal tersebut berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh responden tentang amoxicillin yang dikonsumsinya sebanyak 15 responden atau 20% dari dokter, 36 responden atau 48% dari pelayanan apotek (apoteker dan asisten apoteker), 4 responden atau 5,33% dari media informasi (cetak atau elektronik) dan 20 responden atau 26,67% dari mulut ke mulut.

Dengan melihat hasil dari data-data di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap Amoxicillin dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi Amoxicillin untuk pengobatan sendiri. Masih banyak responden yang tidak mengetahui apa itu Amoxicillin beserta cara penggunaannya maka banyak pula yang tidak patuh dalam mengkonsumsinya dengan dilatari berbagai macam alasan, diantaranya karena coba-coba (rekomendasi orang), sudah dirasa sembuh penyakit

dengan cara pengobatan sendiri dan kemalasan minum obat dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi, jika masyarakat mengetahui tentang Amoxicillin maka tingkat kepatuhan masyarakat akan meningkat. Faktor harga obat yang mahal tidak mempengaruhi masyarakat Wilayah Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan tidak patuh dalam menggunakan Amoxicillin. Hal ini sangat disayangkan, mengingat bahaya atau dampak yang akan diterima Masyarakat apabila salah menggunakan Amoxicillin yaitu resistensi. Oleh sebab itu, sangat diperlukan upaya petugas kesehatan di Wilayah Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan untuk mensosialisasikan Amoxicillin kepada Masyarakat sehingga dapat menekan terjadinya resistensi karena antibiotika.

Dengan melihat hasil di atas maka dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan tidak memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan Amoxicillin untuk pengobatan sendiri.

KESIMPULAN

1. Masih banyak masyarakat Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan yang mengobati sendiri penyakit ringan yang

dideritanya dengan pengetahuan yang dimilikinya tentang jenis obat yang cocok dengan jenis penyakitnya salah satunya yaitu penggunaan antibiotika Amoxicillin yang dapat berakibat resistensi apabila diminum dengan cara yang salah atau tidak patuh dengan aturan pemakaian Amoxicillin.

2. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan tidak konsisten atau tidak patuh dalam mengkonsumsi Amoxicillin diantaranya karena alasan coba-coba (rekomendasi orang), sudah dirasa sembuh penyakit dengan cara pengobatannya sendiri dan kemalasan minum obat dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan faktor harga obat yang mahal tidak mempengaruhi masyarakat Wilayah Kelurahan Lolus Selatan Kecamatan Palu Selatan tidak patuh dalam menggunakan Amoxicillin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shankar PR, Partha P, Shenoy N. Self-medication and non-doctor prescription practices in Pokhara valley, Western Nepal : a questionnaire-based study, BMC Family Practice, (Online), 3 (17), 2002. (<http://biomedcentral.org>, diakses 22 Mei 2010).
2. Holt GA, Edwin LH. The pros and cons of self-medication. Journals of Pharmaceutical Technology, Pp. 213-218. September/October, 1986.
3. Tjay TH, Kirana Raharja. Obat-Obat Penting. Ed.V. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002.
4. Olson J. Belajar Mudah Farmakologi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 2008.
5. Siswandono. Kimia Medicinal. Surabaya: Airlangga University Press, 2000.
6. Simarmata M. Masalah Terkait Obat (Drug Related Problem). Intervensi apoteker. Jakarta: FMIPA Universitas Indonesia, 2010.
7. Katzung BG. Farmakologi Dasar dan Klinik Buku 3 Edisi 8. Penerjemah dan editor: Bagian Farmakologi FK UNAIR. Surabaya: Penerbit Salemba Medika, 2004